

Prokrastinasi Akademik dan Niat Membeli Skripsi

Marselius Sampe Tondok, Hernanda Ristyadi, dan Aniva Kartika
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstract. The aim of this research was to explore the correlation between the tendency of academic procrastination and the urge to buy a thesis. The population in this research were students taking the Research Proposal Construction item or being finishing their script. Subjects (N = 95) were students taken from the population through a stratified proportional random sampling. Data was compiled through an academic procrastination questionnaire and the urge to buy a thesis. The hypothesis was tested with Spearman's Rank Order correlation. Result of the hypothesis testing reveals no correlation between academic procrastination and the urge to buy a thesis ($r_s = -0.025$; $p = 0.811$). Further analysis reveals that academic achievement is correlated with the urge to buy a thesis.

Key words: academic procrastination, the urge to buy a thesis, academic dishonesty

Abstrsk. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik dengan niat untuk membeli skripsi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Penyusunan Proposal Penelitian atau sedang menyusun skripsi. Subyek penelitian (N=95) diambil dari populasi dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan angket prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi. Hipotesis penelitian diuji dengan teknik korelasi Spearman's Rank Order. Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi ($r_s = -0.025$; $p = 0.811$). Dari analisis lebih lanjut diketahui bahwa prestasi akademik berhubungan dengan niat membeli skripsi.

Kata kunci: prokrastinasi akademik, niat membeli skripsi, kecurangan akademik

Dalam studi perguruan tinggi strata satu, skripsi merupakan tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal tersebut, Hamalik (1989) menyatakan bahwa pada umumnya setiap mahasiswa yang akan menempuh ujian sarjana strata 1 diwajibkan untuk menyusun suatu tulisan ilmiah yang disebut skripsi. Skripsi yang seharusnya dikerjakan oleh mahasiswa secara mandiri, ternyata tidak selalu demikian. Mahasiswa yang menyusun skripsi ternyata dapat mengambil "jalan pintas" dengan menerima bantuan profesional dari lain pihak. Praktik jual-beli skripsi sudah merupakan sebuah fenomena yang umum terjadi di sekitar kita, khususnya dalam ruang lingkup kampus universitas (Tempo, 2004).

Sumaryadi (2004) berhasil melakukan wawancara dengan seorang penjual jasa skripsi. Penjual jasa

tersebut (berinisial D) awalnya sekedar seorang yang berprofesi sebagai jasa pengetikan. Seiring berjalannya waktu, D memberanikan diri untuk menawarkan jasa pembuatan skripsi kepada mahasiswa. Penjual jasa skripsi lain yang berinisial H juga memaparkan pekerjaannya. Ia mematok harga 3 sampai 5 juta rupiah untuk satu jilid skripsi kepada para pelanggannya. Lain halnya dengan praktik jual-beli skripsi yang terkesan sporadis di Bandung dan Tasikmalaya, di Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan "kota pelajar" terdapat sebuah sentra khusus penjualan tugas akhir mahasiswa, yaitu di Pasar Beringharjo.

Terdapat suatu hal yang menarik, yakni praktik jasa pembuatan skripsi di daerah ini melibatkan seorang dosen. Harga yang ia tawarkan berbeda dengan harga yang ditawarkan H. Dosen tersebut menawarkan harga 500 ribu rupiah hingga 1 juta rupiah per skripsi. Harga yang ditawarkan oleh para penjual skripsi tersebut relatif tidak memberatkan mahasiswa, Skripsi dan tesis dapat diperoleh dengan uang sebesar 60 ribu hingga 500 ribu (Tim Sigi SCTV, 2006),

Korespondensi mengenai artikel ini dapat ditujukan kepada Marselius Sampe Tondok atau Hernanda Ristyadi, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya. E-mail: marselius_st@yahoo.com/x_ravenwinter@yahoo.com